

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perekonomian di Indonesia ditandai dengan banyaknya usaha yang berdiri diberbagai bidang, salah satunya menumbuh - kembangkan baik usaha mikro, usaha kecil maupun menengah atau UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang memberikan peran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran pada negara Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang sehingga sangat membutuhkan adanya perubahan dalam hal perekonomian, agar indonesia dapat bersaing dengan negara lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha yang lain, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sebagai faktor utama untuk penyelamat dalam proses pemulihan prekonomian , serta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan merekrut tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Dalam mendirikan suatu perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal dari setiap transaksi, sehingga perusahaan harus mempertahankan dan tetap menjaga kelangsungan perusahaan. Semakin meningkatnya suatu laba perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan mengalami perkembangan dalam usaha yang telah didirikan. Sehingga informasi tentang laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan belum tentu seutuhnya bisa menilai seluruh kinerja perusahaan, harus ada analisis pada laporan keuangan yang baik dan tepat. Karena dari setiap usaha yang telah didirikan memiliki prinsip untuk mencapai tujuan

tertentu, dimana prinsip dari setiap didirikannya suatu usaha umumnya mempunyai tujuan yang sama, hanya yang membedakan pada perioritasnya.

Setiap aktivitas usaha yang dijalankan oleh pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengalami kesulitan dalam pencatatan yang terjadi pada operasional usahanya. Dari kesulitan tersebut akan melibatkan aktifitas dan penilaian dari hasil yang dicapai setiap kinerjanya. Pencatatan ini hanya memerlukan perhitungan selisih antara dana masuk dan dana keluar. Tanpa mengetahui dana pengeluaran baik kegiatan usaha maupun non usaha. Secara umum pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya menghitung dana yang diterima saja. Mereka tidak begitu memahami bahwa harta itu lebih luas dari pada uang kas (Anak Suryo, 2006).

Perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur-prosedur dan langkah yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan operasional perusahaan semakin kompleks maka penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dan penting untuk diterapkan. Penyusunan laporan keuangan mempunyai hasil yaitu mengenai informasi yang bisa digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Suhairi, 2012 ).

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting, maka harus diperhatikan bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu melalui laporan keuangan, yang menjadi masalah utama untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum sadar akan pentingnya laporan keuangan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan sumber daya manusia di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang andal dan relevan. Serta

laporan keuangan dapat digunakan untuk alat pendukung UMKM dalam pengajuan kredit di Bank.

Keterbatasan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi akan menjadikan lemahnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan akan mengakibatkan sulitnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan/kredit di bank, sedangkan lembaga intermediasi keuangan sangat menunjang dan banyak upaya untuk permodalan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kondisi yang seperti ini tentunya mempersulit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kapasitas usaha serta untuk mengembangkan usahanya ke pangsa pasar. Faktor utama perbankan sulit mencairkan kredit kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah karena risiko yang diterima perbankan sangat tinggi dan nantinya akan sulit dalam mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Jadi, untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dan terstruktur dengan standard yang berlaku, agar laporan keuangan tersebut bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik atau pihak lain seperti kreditur.

Terkait dengan kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatas, untuk memberikan informasi akuntansi keuangan dan mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan sehingga para pelaku UMKM akan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) beranggapan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting dan membutuhkan waktu serta kecermatan dalam penyusunannya. Beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) enggan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang berkaitan dengan operasional perusahaan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya mengandalkan ingatan.

Namun masih terdapat kelemahan diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan (suhairi, 2012)

Silky Parijatah merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan sandang dan pangan dengan skala pemasaran yang cukup luas dan dijalankan oleh bapak Edy Yusuf sejak 10 tahun dan didirikan pada tanggal Rabu, 9 September 2009 yang berlokasi di Jl. Parijatah Wetan, Patirejo, Srono Kabupaten Banyuwangi. Mengingat akan kebutuhan sandang dan pangan banyak pelaku pasar dengan berbagai macam jumlah omset yang didapatkan dalam penjualan tersebut. Khususnya Informasi dari pemilik Silky Parijatah untuk omset pertahunnya mengalami kenaikan sebesar Rp 425.000.000 dapat dilihat dari tahun 2017 sebesar Rp 3.171.201.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 3.596.201.000 akan tetapi pemilik merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan, dengan demikian perusahaan tidak terkontrol dengan baik, maka peneliti mendapatkan ide untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, karena SAK EMKM mulai berlaku secara efektif pada tanggal 1 januari 2018. Sehingga penelitian ini menggunakan SAK EMKM karena lebih mudah dan praktis dibandingkan SAK ETAP. Penerapan laporan keuangan yang disusun oleh Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya menghitung sebatas uang masuk dan uang keluar, bahkan dilihat dari sistem penggajian di Silky Parijatah masih menggunakan ingatan saja tanpa tertulis. Sehingga laporan keuangan yang diharapkan oleh pemilik Silky Parijatah bisa dijadikan sebagai evaluasi usaha serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu Menurut Leries, dkk (2013), menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok). Menunjukkan bahwa CV. Citra Pandion Bernas telah menerapkan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP namun belum sepenuhnya, masih banyak unsur yang belum sesuai SAK ETAP, yaitu pendapatan yang tidak dipisahkan berdasarkan antara pendapatan operasional dan penghasilan diluar usaha yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan harus dimiliki dari setiap perusahaan sehingga dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan. oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS SAK EMKM (Studi Kasus pada Silky Parijatah)”. EMKM (Studi Kasus pada Silky Parijatah)”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada Silky Parijatah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui analisis kondisi penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah.
2. Untuk menerapkan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Silky Parijatah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi UMKM (Objek Penelitian)  
Sebagai sarana pengembangan usaha dan memberikan masukan untuk diterapkannya laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan mudah dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Pembaca  
Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta memberikan informasi yang memadai untuk penelitian yang lebih lanjut dengan judul yang sejenis mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### 3. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pemikiran dibidang akuntansi serta menambah pengetahuan tentang keseluruhan kegiatan yang ada didalam UMKM tersebut terutama dalam hal penerapan dan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM pada Silky Parijatah.

